



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam artikel “Rentan Terkena Asam Lambung, Anak Milenial Disarankan Jaga Pola Makan dan Gaya Hidup”, melalui acara *live* “Gaya Hidup Sehat Anak Milenial”, dr. Tedjo Megantoro menyatakan bahwa gaya hidup serba instan dan kurangnya aktivitas fisik dapat mempengaruhi pola makan dan gaya hidup generasi milenial, dan berpotensi menyebabkan penyakit degeneratif seperti penyakit asam lambung. Untuk mengatasinya, mereka yang berusia 20 hingga 40 tahun perlu mengatur pola makan dengan asupan yang bergizi dan mengatur gaya hidup yang sehat, seperti mulai berolahraga rutin dan istirahat yang cukup (Billiocta, 2020).

Penyakit GERD terjadi saat asam lambung naik ke kerongkongan dan menyebabkan rasa nyeri di dada (Yayasan Gastroenterologi Indonesia, 2018). Fahrial Syam (seperti dikutip oleh Handayani, 2018) menyatakan bahwa penderita penyakit GERD telah mengalami peningkatan akibat dari gaya hidup yang tidak sehat. Ia juga menambahkan bahwa penyakit GERD dapat mengakibatkan komplikasi, misalnya luka dinding dalam kerongkongan yang semakin lebar dan menyebabkan penyempitan kerongkongan bawah. Jika tetap diabaikan, maka dapat berdampak munculnya sel-sel prakanker penyakit *Barrett's* (Handayani, 2018).

Menurut profil kesehatan Indonesia pada tahun 2011, penyakit gastritis menjadi satu dari 10 penyakit dengan pasien terbanyak, dengan jumlah 30.154 kasus pasien rawat inap (Febriany, 2017). Selain itu, WHO juga menyatakan bahwa angka kasus penyakit gastritis di Indonesia telah mencapai 274.396 kasus (40,8%) dari 238.452.952 jiwa penduduk (Tussakinah, Masrul, & Burhan, 2018). Tirta Mandira Hudhi menyatakan bahwa penyakit GERD menjadi salah satu

komorbid Covid-19 dan dapat muncul pada saat pasien Covid-19 mengalami gejala anosmia. Gejala anosmia akan mengakibatkan hilangnya indra penciuman dan perasa, sehingga dapat menimbulkan hilangnya nafsu makan dan pola makan yang tidak teratur, lalu penyakit GERD akan berpotensi kambuh pada pasien Covid-19 (CNN Indonesia, 2021).

Maka dari itu berdasarkan data yang menunjukkan peningkatan penderita dan akibat berbahaya dari penyakit asam lambung GERD, di desain perancangan aplikasi yang ditujukan untuk membantu para penderita penyakit asam lambung GERD. Media aplikasi dipilih karena penduduk Indonesia yang aktif mengakses aplikasi dengan internet dan aplikasi kesehatan yang sudah umum digunakan pada kehidupan sehari-hari. Dari hasil survei yang dilakukan oleh App Annie, Indonesia menjadi negara peringkat kedua di dunia dengan jumlah waktu terlama yaitu 5,4 jam pada saat mengakses aplikasi di *smartphone* dengan internet (Pertiwi, 2021). Selain itu, dari survei yang dilakukan oleh Deloitte Indonesia dengan Bahar dan *Center for Healthcare Policy and Reform Studies (Chapters)* Indonesia, 84,4 % responden menjawab mengaku puas dengan aplikasi layanan kesehatan yang tersedia di Indonesia (Ulya, 2019). Aplikasi dari hasil perancangan ini akan berfungsi sebagai pengatur jadwal jam makan sehari-hari dan media pencatatan *trigger* makanan dan gejala penyakit GERD yang dialami.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disusun, maka berikut adalah rumusan masalah yang ditemukan:

1. Angka penderita penyakit GERD yang semakin meningkat akibat dari penyebab pola makan dan gaya hidup yang tidak sehat
2. Pencegahan meningkatnya angka penderita penyakit GERD
3. Belum ada aplikasi yang ditujukan untuk penderita penyakit asam lambung GERD dengan fungsi membuat jadwal makan serta mencatat *trigger* makanan dan simptom yang dialami

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perancangan aplikasi untuk penderita asam lambung (GERD)?

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan masalah untuk perancangan media aplikasi adalah sebagai berikut:

1. Demografis:

- Jenis Kelamin: Pria dan Wanita
- Usia: 30 - 40 tahun

Berdasarkan hasil wawancara dengan dr. Christian, penderita GERD umumnya ditemukan pada pekerja kantor di perkotaan besar Jabodetabek, dan di rentang usia mulai dari 30 tahun.

2. Geografis:

- Jabodetabek (primer)
- Seluruh kota di Indonesia (sekunder)

3. Psikografis:

- Mengidap penyakit asam lambung (GERD)
- Ingin menjaga pencatatan jadwal pola makan untuk menghindari mengalami kambuhnya penyakit asam lambung (GERD)

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Tujuan perancangan tugas akhir ini adalah merancang aplikasi untuk penderita asam lambung (GERD).

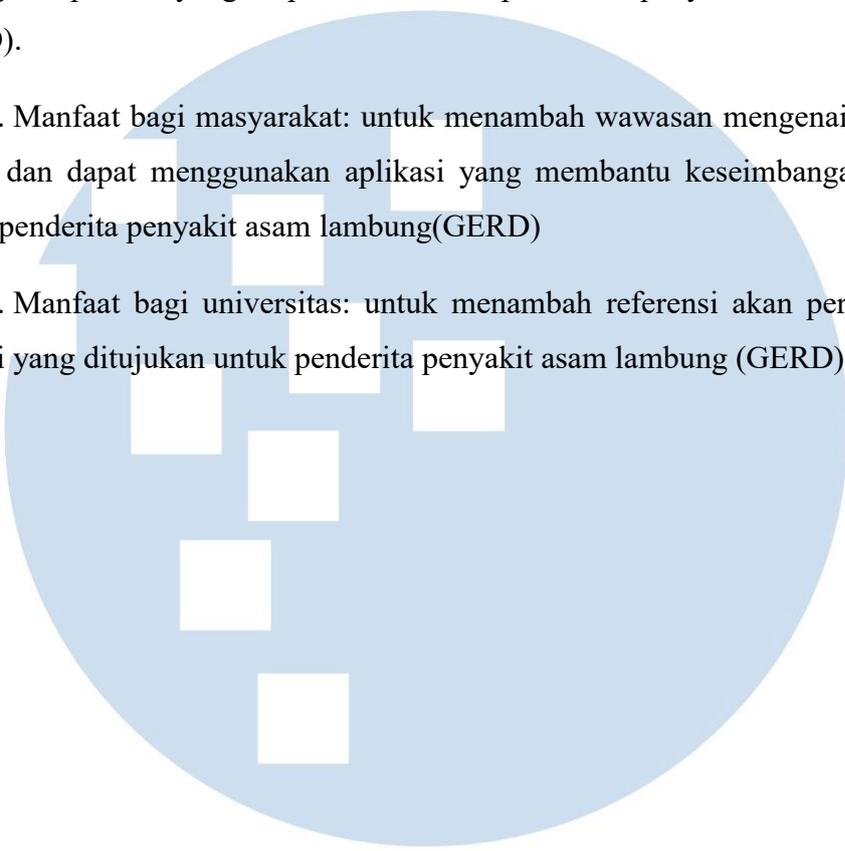
1.5 Manfaat Tugas Akhir

1. Manfaat bagi penulis: untuk menulis proses penelitian perancangan, untuk memahami proses penulisan karya tulis ilmiah, dan untuk menghasilkan

rancangan aplikasi yang dapat membantu penderita penyakit asam lambung (GERD).

2. Manfaat bagi masyarakat: untuk menambah wawasan mengenai penyakit GERD dan dapat menggunakan aplikasi yang membantu keseimbangan jadwal makan penderita penyakit asam lambung(GERD)

3. Manfaat bagi universitas: untuk menambah referensi akan perancangan aplikasi yang ditujukan untuk penderita penyakit asam lambung (GERD)



UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA